

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia sesuai dengan tuntutan Islam. Lembaga pendidikan merupakan sarana yang tepat dijadikan sebagai wadah pembinaan terhadap anak-anak, karena bagaimanapun juga pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikanlah yang akan membentuk manusia agar mempunyai kepribadian yang baik. Dengan demikian manusia akan mengacu kepada kodrat manusiawi yang selaras dengan eksistensinya sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai peran sebagai khalifah di permukaan bumi.¹

Azra menyatakan, pendidikan Islam merupakan satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Memiliki dasar dalam pendidikan Islam yang terdiri dari nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Alquran.²

Perguruan tinggi dalam hal ini merupakan jenjang tertinggi dalam keseluruhan usaha pendidikan nasional, dengan tujuan menghasilkan sarjana-sarjana yang profesional, yang bukan saja berpengetahuan luas dan ahli serta terampil dalam bidangnya, serta kritis, kreatif dan inovatif, tetapi juga beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian nasional yang kuat, berdedikasi tinggi, mandiri dalam sikap hidup dan pengembangan dirinya, memiliki rasa solidaritas sosial yang tangguh dan berwawasan lingkungan. Pendidikan nasional yang seperti inilah yang diharapkan akan membawa bangsa

¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, cet.I. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.14-15.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet II, 2000), h.8-9.

kita kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional, yakni”...*masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual....*”³

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.⁴

Pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain agar dapat berbuat sesuai dengan kemauan yang dikehendaki. Dengan kata lain pemimpin adalah orang yang sanggup membawa orang lain menuju kepada tujuan yang dikehendakinya. Banyak teori tentang pemimpin dan kepemimpinan (*leadership*), namun teori tersebut pada intinya adalah sebagai seni mempengaruhi orang lain. Adapun esensi kepemimpinan menurut ajaran Islam adalah wewenang dan tanggung jawab. Islam menempatkan setiap orang adalah pemimpin dan pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang kepemimpinannya.

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Keberhasilan seorang pemimpin bergantung pada perilaku, keterampilan konseptual dan hubungan manusia, serta tindakan yang tepat, bukan terletak pada pribadi.⁵ Dengan demikian, seorang pemimpin diharapkan mampu mengambil tindakan yang tepat ketika suatu organisasi mengalami suatu permasalahan dan seorang pemimpin harus menjaga hubungan yang baik dengan anggotanya.

Peraturan sendiri memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah organisasi sekolah. Dengan adanya peraturan menjadikan kedisiplinan yang terbentuk. Kata disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian dan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia untuk mentaati

³ Garis-Garis Besar Haluan Negara 1998, h.11

⁴ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan* (Jakarta:Bumi Aksara, 1994), h.2.

⁵ Keith Davis John W. Newstrom, *Perilaku Organisasi*, terj. Agus Darma (Jakarta: Erlangga, 1996), h.152.

peraturan dengan perintah-perintahnya seperti salah satu perintahnya untuk melakukan solat pada surat Huud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ أَلَيْلٍ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat (QS. Huud : 114)”⁶

Untuk menyampaikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan akan dijalankan, maka dibutuhkan apa yang disebut dengan komunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan merupakan aspek yang paling kompleks dalam kehidupan manusia. Termasuk di dalamnya komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada. Peraturan dianggap penting dalam upaya mencapai tujuan yang berhubungan dengan aturan terkait. Dalam kehidupan kita, di mana akan kita temui aturan dan peraturan baik itu "tersurat" atau hanya "tersirat". Dalam lembaga pendidikan di antara guru dan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah seperti menaati peraturan kerja sekolah, menepati penggunaan seragam dan tidak datang terlambat. Demi terciptanya pendidikan yang dicita-citakan diperlukan suatu peraturan yang mengikat dari semua pihak yang berkecimpung didalamnya.

Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam menjalankan administrasi dan interaksi antar elemen suatu lembaga/organisasi, baik internal maupun eksternal. Tanpa terjalinnya komunikasi yang baik dan benar, besar kemungkinan semua proses yang terjadi di dalam lembaga/organisasi tidak akan berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar terciptanya

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Quran, 1996), h. 187.

tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Komunikasi merupakan suatu tindakan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali.

Riset menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk adalah sumber konflik interpersonal yang paling sering disebutkan. Karena individu menghabiskan hampir 70% dari waktu aktifnya untuk berkomunikasi: menulis, membaca, berbicara, mendengarkan tampaknya adalah wajar untuk menyimpulkan bahwa salah satu kekuatan yang paling menghambat keberhasilan kinerja kelompok adalah kurangnya komunikasi yang efektif.⁷ Tidak ada sebuah lembaga yang hidup tanpa komunikasi. Hanya lewat komunikasi, yang merupakan transfer makna dari satu individu ke individu lainnya sehingga informasi dan gagasan dapat dihantarkan. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar terciptanya tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kepemimpinan ketua sekolah tinggi adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci utama untuk menjadi pemimpin yang efektif. Sebagai pemimpin pendidikan, ketua sekolah tinggi harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping itu ketua sekolah tinggi juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Hal ini membutuhkan komunikasi yang dibangun dengan baik.

Ketua sekolah tinggi memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tinggi yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan penuh terhadap pengaturan jalannya roda pendidikan. Peran utama ketua sekolah tinggi sebagai pimpinan yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan di mana pendidikan itu sendiri berfungsi pada hakikatnya sebagai sebuah transformasi yang mengubah *input* menjadi *output*.

⁷Dina Amanah, *Pengantar Manajemen* (Medan: Unimed, 2011) h. 229

Seorang ketua sekolah tinggi dituntut untuk bersikap tegas dan tidak pilih kasih, baik dalam mengambil keputusan maupun menetapkan peraturan-peraturan, agar terciptanya iklim yang baik dalam sebuah organisasi. Hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukannya karena hubungan yang terjalin baik tersebut akan memperlancar jalannya suatu organisasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu sekolah tinggi yang diminati masyarakat, bukan hanya masyarakat Sumatera Utara saja tetapi juga masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini dapat dilihat pada asal daerah calon mahasiswa yang mendaftar, ada yang berasal dari Jawa, Nusa Tenggara Barat, bahkan Papua, sehingga harus melewati proses seleksi masuk yang ketat.

Salah satu yang menjadi penyebab banyaknya calon mahasiswa yang mendaftar ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) tersebut karena STAI As-Sunnah ini menawarkan konsep kuliah gratis sampai tamat tingkat strata 1 (S1) selama empat tahun. Para mahasiswa diwajibkan tinggal di asrama yang telah disediakan pihak STAI As-Sunnah. Gratis disini meliputi pembayaran uang kuliah, biaya makan siswa, biaya tempat tinggal, bahkan juga jika berprestasi dengan mendapat ranking 1 sampai 3, akan memperoleh uang saku sebagai hadiahnya.

Di satu sisi, ternyata ada juga beberapa mahasiswa yang melakukan tindakan tidak disiplin, seperti datang terlambat ketika pelajaran sudah dimulai, hasil ujian yang tidak sesuai dengan standar mutu STAI As-Sunnah, seringkali mahasiswa datang terlambat ke masjid ketika sholat lima waktu. Menurut peneliti, kurang berjalannya kedisiplinan di STAI ini dikarenakan para mahasiswa maupun pembina asrama yang mengurus asrama mahasiswa kurang menjalankan peraturan sekolah yang telah diatur di dalam STAI tersebut.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam STAI As-Sunnah adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada, sehingga segala peraturan yang ada dapat terlaksana, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berdasarkan studi pendahuluan, Ketua STAI As-Sunnah sudah mendelegasikan kepada jajaran di bawahannya untuk memberikan

motivasi dan informasi tertentu terkait kemajuan pendidikan sekolah tinggi. Ketua STAI juga sering melakukan rapat *teamwork*. Rapat ini dilakukan dengan mendengarkan arahan dari ketua STAI dan kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikannya. Kepada para mahasiswa, ketua STAI juga jajaran di bawahnya selalu memberikan nasehat-nasehat dan pesan-pesan mendidik lainnya yang berkesinambungan dengan peraturan-peraturan yang ada dalam setiap kesempatan. Keaktifan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan sekolah ini untuk meningkatkan disiplin yang lebih baik lagi sehingga berdasarkan alasan tersebut, maka adalah penting bagi peneliti untuk mengkaji bentuk dan teknik komunikasi yang dilakukan ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang tersebut dengan judul: **“Bentuk dan Teknik Komunikasi Ketua Untuk Meningkatkan Disiplin Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan ketua untuk meningkatkan disiplin mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana teknik komunikasi yang digunakan ketua untuk meningkatkan disiplin mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah bentuk dan teknik komunikasi yang dilakukan selama ini sudah efektif untuk meningkatkan disiplin mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang.

C. Batasan Istilah

Judul tesis ini mencakup beberapa istilah kunci yang dianggap perlu untuk dibatasi sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Pembatasan istilah dibuat dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti dalam memahami penelitian ini. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi adalah pola komunikasi yang mengalir dari komunikator ke komunikan. Bentuk komunikasi yang dimaksud di sini adalah bentuk komunikasi vertikal ke bawah yaitu komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam suatu kelompok atau organisasi ke suatu tingkat yang lebih bawah. Jadi, bentuk komunikasi yang dimaksud di sini adalah komunikasi vertikal ke bawah yaitu pola berkomunikasi ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah kepada mahasiswa
2. Teknik komunikasi terdiri dari dua kata, yaitu kata teknik dan kata komunikasi. Teknik diartikan dengan cara.⁸ Sedangkan komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran informasi antara seseorang dengan yang lainnya sehingga tercipta pengertian yang sama dalam memahami objek yang dibicarakan.⁹ Dengan demikian, teknik komunikasi yang dimaksud dalam tesis ini adalah mencakup cara maupun upaya yang mencakup strategi dan taktik yang dilakukan ketua untuk meningkatkan disiplin mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang.
3. Ketua sekolah tinggi adalah puncak kepemimpinan manajemen sebuah lembaga pendidikan tinggi (*top leader*). Seseorang yang berhak mengambil sebuah keputusan dalam setiap kebijakan yang diambil, melegalkan peraturan-peraturan yang ada baik itu dari dirinya sendiri maupun usulan para *stakeholder* yang ada.
4. Disiplin adalah tataan (petunjuk, kaidah, ketentuan). Yang dibuat untuk mengatur.¹⁰ Yang dimaksud peneliti disini adalah peraturan-peraturan yang

⁸Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 532.

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 19.

¹⁰*Ibid*, h. 149

dikeluarkan ketua sekolah untuk dilaksanakan mahasiswa yang terlibat didalamnya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui jawaban terhadap pokok masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah untuk meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui teknik komunikasi yang digunakan ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) untuk meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui keefektifan bentuk dan teknik komunikasi yang dilakukan ketua STAI As-Sunnah selama ini untuk meningkatkan disiplin mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Apabila tercapai tujuan penelitian sebagaimana di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi tambahan bagi khazanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran untuk mengetahui bentuk dan teknik komunikasi agar tercapainya peningkatan disiplin mahasiswa dari ketua sekolah tinggi guna peningkatan kualitas di seluruh sekolah tinggi di Indonesia umumnya dan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada para pimpinan perguruan tinggi dalam menentukan bentuk dan teknik yang tepat untuk meningkatkan disiplin mahasiswa.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru terhadap peneliti yang

ingin meneliti maupun yang sudah ada sebelumnya, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN SU.